

Inovasi pembelajaran berwudhu di sekolah dasar melalui penggunaan media audio visual

Bahrum Subagiya*, Hana Humaira Maulidina Sukmawan Putri, Mariatul Bilqis

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*bahrum.subagiya@uika-bogor.ac.id

Abstract

Learning to perform wudhu is essential to Islamic religious education in schools. Many students aged 7-8 still have not been able to perform ablution properly, so it needs to be an essential concern for educators to improve students' ability to perform wudhu. One of the efforts to improve student's abilities is through innovation in learning wudhu by utilising appropriate and effective learning media. Using appropriate learning media can facilitate learning and increase student learning motivation. Therefore, conducting research related to the innovation of learning wudhu by utilising audio-visual media is essential. This study aims to examine the effectiveness of audio-visual-based learning media in improving the ability of grade 2 students at SDN Cihideung Udik 01 in the procedure of wudhu. The method used is descriptive qualitative research with data collection through observation and interviews with data sources from second-grade students at SDN Cihideung Udik 01. The results showed that using audio-visual media in learning wudhu procedures improved students' ability to perform wudhu correctly. This can be seen from the increase in students' ability to follow the steps of the wudhu procedure and the ability of students to answer questions related to the material of the wudhu procedure.

Keywords: Ablution; Audio-Visual; Primary School

Abstrak

Pembelajaran tata cara berwudhu menjadi bagian penting dari pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah. Masih banyak siswa usia 7-8 tahun yang belum mampu berwudhu dengan baik, sehingga perlu menjadi perhatian penting bagi para pendidik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berwudhu. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa adalah melalui inovasi pembelajaran berwudhu dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dan efektif. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memfasilitasi proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian terkait inovasi pembelajaran berwudhu dengan memanfaatkan media audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media pembelajaran berbasis audio visual dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas 2 di SDN Cihideung Udik 01 dalam tata cara berwudhu. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara dengan sumber data dari siswa kelas dua di SDN Cihideung Udik 01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tata cara berwudhu efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa melaksanakan wudhu dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti langkah-langkah tata cara berwudhu dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait materi tata cara berwudhu.

Kata kunci: Audio-Visual; Berwudhu; Sekolah Dasar

Pendahuluan

Wudhu merupakan pintu utama untuk seorang muslim mengerjakan ibadah *mabdhah* seperti ibadah shalat. Wudhu sendiri merupakan salah satu di antara syarat sahnya ibadah seperti shalat, baik itu shalat fardhu maupun shalat sunah, ataupun ketika hendak melakukan tawaf di depan Ka'bah. (Afiyah, Pratama, & Nurhasanah, 2019). Karena ibadah shalat itu wajib bagi setiap muslim, dan tidak sah tanpa berwudhu, maka mempelajari tata cara berwudhu dengan baik dan benar pun menjadi wajib hukumnya (Rahayu & Denenty, 2015).

Kewajiban melaksanakan wudhu sama artinya dengan tata caranya. Dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah pernah mengatakan bahwa tidak akan diterima shalat seseorang dalam keadaan berhadass sampai ia berwudhu. Hadass merupakan kondisi seseorang dalam keadaan tidak suci sehingga seseorang tersebut tidak bisa melaksanakan ibadah shalat, tawaf, dan lainnya serta menghalangi syarat sahnya ibadah tersebut (Rachman & Firmansyah, 2021).

Dalam realitasnya, masih banyak peserta didik muslim belum mengetahui mengenai tata cara wudhu yang baik dan benar menurut syariat Islam sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW. Padahal, usia anak tingkat sekolah dasar merupakan peluang yang baik untuk mengajarkan mereka tata cara berwudhu, karena usia mereka tergolong usia emas yang mudah memahami dan mencerna dengan baik. Peneliti mencoba melakukan uji coba kepada anak usia kelas 2 SD, di mana usia mereka antara 7 sampai 8 tahun. Dari hasil uji coba tersebut, peneliti mendapati sebagian besar peserta didik belum bisa berwudhu dengan baik.

Usia 7-8 tahun merupakan usia yang sangat ideal untuk mengajarkan tata cara shalat dan berwudhu. Hal ini sebagaimana anjuran dari hadits Rasulullah, "Ajarkan anakmu shalat saat ia berusia 7 tahun." Berdasarkan hadits tersebut anak kelas 2 SD dengan usia 7-8 tahun seharusnya sudah mulai mempelajari tata cara wudhu sampai usia mereka genap 10 tahun. Sebab dalam hadis pun, Rasulullah mengizinkan orang tua memukul anaknya sebagai bentuk pendidikan, bukan sebagai bentuk hukuman, ketika usianya sudah menginjak 10 tahun dan tidak mau melaksanakan shalat. Ada waktu tiga tahun sejak umur 7 hingga 10 tahun, yang diisyaratkan dalam hadits untuk benar-benar serius mengajarkan berwudhu dan shalat. Sehingga di usia 10 tahun, seorang muslim sudah dengan menjalankan kewajiban ibadah shalat tersebut (Kusumawardani, 2021).

Pentingnya berwudhu ini mendorong banyak penelitian terkait pembelajaran wudhu dilakukan, baik dari tingkat dasar hingga menengah. Penelitian Hamimah (2021) contohnya, yang mengembangkan media video proses pembelajaran mengenai materi wudhu untuk siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap 1 Seruyan Raya. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan media video pada pembelajaran berwudhu lebih mudah dipahami oleh siswa. Begitu pun dengan penelitian Maryatni (2020) di MTs Nurul Ulum Warureja, pembelajaran berwudhu melalui video sangat efektif dirasakan oleh pendidik dan peserta didik.

Penerapan pembelajaran wudhu di jenjang menengah tentunya lebih mudah penerapannya karena usia mereka sudah di atas 10 tahun, yang tentunya perkembangan kognitif dan psikomotoriknya lebih baik dibanding anak usia sekolah dasar. Akan tetapi, anak di tingkat sekolah dasar pun lebih mudah memahami pembelajaran berwudhu melalui media. Ariska (2020) mencoba melakukan penelitiannya pada siswa kelas 2 SD di SDN 161 Lampung. Ia mengembangkan media pembelajaran audio visual mengenai tata cara wudhu. Ia berhasil mengembangkan media audio visual untuk pembelajaran tata cara berwudhu yang valid dan sangat efektif. Demikian juga dengan penelitian Mardian (2021) pada siswa kelas 2 SDN Negeri. Ia menguji efektivitas penggunaan media video pada pembelajaran berwudhu.

Hasilnya terjadi peningkatan kemampuan dan pemahaman siswa dalam berwudhu. Sementara Amir (2021) menggunakan media visual tutorial wudhu. Hasilnya pun sama, terdapat peningkatan kemampuan berwudhu siswa kelas 2 SDN 012 Kadang.

Dari beberapa penelitian yang telah diungkapkan terdapat poin penting untuk membuat inovasi pembelajaran berwudhu, terutama di tingkat sekolah dasar sebagai persiapan mereka bisa melaksanakan ibadah yang baik kepada Allah. Inovasi pembelajaran terkait materi berwudhu ini layak diterapkan di tingkat sekolah dasar dan atas dasar itu, peneliti melakukan pengujian media audio visual pada materi fikih tata cara berwudhu pada kelas 2 di SDN Cihideung 01 Bogor. Hasil penelitian ini juga akan menguatkan terkait pentingnya mengembangkan inovasi pembelajaran fikih agar lebih menarik dan mudah dipraktikkan oleh para siswa.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penulis melakukan langkah penelitian dengan memulainya dari pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dinilai untuk memperoleh pemahaman sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan berwudhu yang benar. Setelah itu, penulis merancang media audio visual yang akan diimplementasikan dalam materi berwudhu. Setelahnya penulis melakukan pengayaan terhadap siswa berbasis media audio visual. Setelah pengayaan dilakukan, penulis melakukan kembali pengamatan dan melakukan tes, untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan siswa dalam berwudhu.

Sumber data dalam penelitian ini berupa pengamatan secara langsung terhadap lima siswa kelas dua SDN Cihideung Udik 01. Analisa dilakukan dari data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi temuan dan kesimpulan terkait implementasi penggunaan media audio visual dalam materi berwudhu. Dalam mengukur tolak ukur kinerja, penulis melakukan *pre-test* dan *post-test* kepada lima orang siswa tersebut untuk mengukur pemahaman mereka tentang tata cara berwudhu.

Hasil Dan Pembahasan

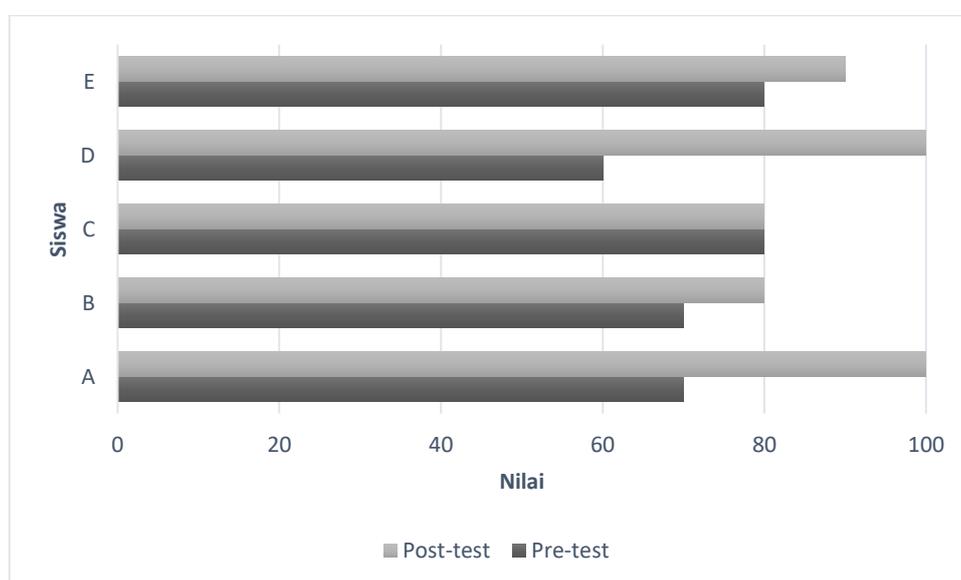
Hasil observasi penulis terhadap siswa-siswi kelas 2 SDN Cihideung Udik 01 menemukan banyaknya siswa yang belum memahami dan dapat mempraktikkan tata cara berwudhu. Hal ini disebabkan minimnya media pembelajaran atau bahkan tidak adanya media audio visual pembelajaran berwudhu yang disediakan oleh guru untuk murid. Pembelajaran tata cara berwudhu dengan menggunakan media audio visual ini sangat penting agar murid memahami tata cara wudhu dengan benar, memahami urutan berwudhu dari niat hingga doa setelah wudhu..

Di bawah bimbingan dan koordinasi wali kelas 2, penulis memilih secara acak lima siswa, yaitu dua siswa laki-laki dan tiga siswi perempuan yang akan menjadi objek uji coba penerapan pembelajaran berwudhu berbasis media audio-visual. Penulis menyiapkan materi dan merancang pembelajaran serta perencanaan dengan menggunakan media grafis Power point yang di dalamnya dilengkapi dengan media visual berupa gambar dan video. Penyusunan media dalam pembelajaran ini sangat penting dan wajib agar pembelajaran terkonsep secara matang dan teliti (Moto, 2019).

Tujuan dari penggunaan media ini ialah agar siswa memahami tata cara wudhu yang baik dan benar berdasarkan apa yang telah Rasulullah. Hal yang dituju dalam proses pembelajaran ini adalah pengetahuan yang benar terhadap urutan berwudhu dan doa setelah berwudhu. Untuk mencapai itu, peserta didik perlu diberikan ilustrasi atau gambaran visual mengenai

tata cara wudhu sehingga memahami lebih jelas mengenai tata cara berwudhu ini. Tahapan yang penulis lakukan dalam melaksanakan implementasi media ini yaitu: (1) Penelusuran materi yang akan diajarkan kepada siswa, (2) Penyusunan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa dalam proses belajar tata cara berwudhu secara jelas dan terperinci (3) Pengumpulan bahan-bahan sebagai pengembangan media pembelajaran (4) Pembuatan media pembelajaran (5) Evaluasi dan penilaian terhadap media yang telah dibuat (6) Mengimplementasikan dan mengujicobakan media kepada pada peserta didik.

Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dibuat dalam bentuk pertanyaan mengenai urutan tata cara wudhu dan praktik mengenai gerakan wudhu secara langsung. Pertanyaan *Pre-test* melingkupi pengetahuan tentang urutan tata cara wudhu dan mempraktikkan gerakan wudhu, sedangkan *post-test* dilakukan dengan cara mengurutkan gambar mengenai tata cara wudhu serta mempraktikkan gerakan wudhu secara berurutan. Dari pertanyaan yang diajukan tersebut, penulis melakukan penilaian dengan interval 0 sampai 100. Hasilnya tergambar sebagai berikut ini.



Gambar I. Hasil *pre-test* dan *post-test* tata cara berwudhu di SDN Cihideung Udik 01

Grafik ini merupakan hasil dari *pre-test* dan *post-test* terhadap pemahaman dan kemampuan siswa dalam berwudhu. Nilai total poin *pre-test* sebanyak 360 poin dengan urutan siswa A sampai E, yaitu 70, 70, 80, 60, dan 80, dengan nilai rata-ratanya yaitu 72 untuk keseluruhannya. Sedangkan nilai total poin *post-test* sebanyak 450 poin dengan urutan siswa A sampai E, yaitu 100, 80, 80, 100, dan 90, dengan nilai rata-ratanya yaitu 90 untuk keseluruhannya. Terdapat kenaikan sebanyak 90 poin dari total nilai dan 18 poin untuk nilai rata-rata siswa. Secara umum, semua siswa mendapatkan kenaikan nilai poin pada saat *post-test*, yaitu saat siswa telah mengikuti pembelajaran berwudhu berbasis media audio visual. Hanya saja, ditemukan satu orang yang tidak mengalami perubahan, baik pengetahuan maupun kemampuannya. Pengetahuan dan kemampuan siswa ini sebelumnya sudah cukup baik memahami dan mempraktikkan berwudhu. Ia mendapatkan nilai yang sama yaitu sebesar 80 pada saat *pre-test* maupun *post-test*.

Dari kenaikan nilai rata-rata tersebut terdapat indikasi bahwa adanya keefektifan peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa dalam berwudhu dengan menggunakan media audio visual. Ada ketertarikan, minat, antusias dan motivasi yang cukup besar dari para siswa saat mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Umar dalam (Tafonao, 2018) bahwa proses belajar-mengajar yang dilaksanakan dengan menggunakan

media, akan terasa lebih ringan serta lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran selain berfungsi sebagai medium penyampaian pesan atau materi, juga dapat merangsang pemikiran, perhatian, konsentrasi dan minat pada peserta didik sehingga dapat tercapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Penggunaan media audio visual juga berdampak kepada kemampuan mengingat dan memahami pembelajaran, karena materi yang disusun dimulai dari yang sederhana kepada materi yang lebih rumit. Para murid mengalami peningkatan pengetahuan prosedural mengenai cara melakukan sesuatu atau beberapa langkah atau proses yang harus dilakukan. Visualisasi gambar dan bantuan audio memberikan pengaruh yang signifikan kepada murid dalam mempraktikkan gerakan tata cara berwudhu. Tentunya, penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hamimah (2021), Maryatni (2020), Ariska (2020), Mardian (2021) dan juga Amir (2021) bahwa penggunaan media audio visual secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berwudhu.

Penggunaan media visual memang memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran. Di antara kelebihan penggunaan media ini yaitu dapat memberikan pengalaman visual, di mana media audio visual dapat menyajikan gambaran visual yang jelas dan konkret tentang topik atau konsep yang diajarkan. Hal ini dapat membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Selain itu media ini juga memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan siswa. Dengan menggabungkan suara, gambar, dan gerakan, siswa dapat terlibat secara multi-sensori, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Media audio visual pun cenderung lebih menarik dan menarik minat siswa daripada metode pengajaran konvensional. Dengan penggunaan gambar, animasi, dan efek suara yang menarik dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Media ini juga dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Media audio visual dapat membantu memperjelas konsep yang kompleks dan abstrak melalui gambar, diagram, grafik, dan animasi. Ini memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dan menghubungkannya dengan dunia nyata.

Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan terdapat kekurangan media audio visual dalam proses pembelajaran yang perlu diketahui oleh seorang pendidik. Di antara kekurangan media ini yaitu ketergantungan pada teknologi. Penggunaan media audio visual membutuhkan akses dan penggunaan peralatan teknologi, seperti proyektor, pemutar media, atau komputer. Jika peralatan ini tidak tersedia atau mengalami masalah teknis, pembelajaran dapat terganggu atau terhambat. Hal lainnya yang dapat ditimbulkan oleh media ini adalah adanya gangguan dan distraksi. Media audio visual yang interaktif atau mengandung elemen hiburan dapat memicu gangguan dan distraksi pada siswa. Fokus mereka dapat teralihkan dari tujuan pembelajaran utama, sehingga mempengaruhi pemahaman dan konsentrasi. Hal lainnya yang dapat ditimbulkan yaitu kesulitan personalisasi. Media audio visual bersifat statis dan tidak dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap siswa. Padahal setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan media audio visual mungkin tidak efektif bagi semua siswa dalam memahami materi dengan cara yang optimal. Terakhir, penggunaan media audio visual dapat memunculkan keterbatasan interaksi sosial. Penggunaan media audio visual dapat mengurangi interaksi langsung antara siswa dan guru atau antara sesama siswa. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan belajar dari interaksi sosial dalam lingkungan kelas. Karena itu, perlu bagi pendidik untuk bijak menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran, serta memperhitungkan baik tidaknya.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi tata cara berwudhu. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk mengintegrasikan media audio visual dalam pembelajaran tata cara berwudhu di kelas 2 SDN Cihideung Udik 01 maupun di kelas-kelas SD lainnya. Penelitian ini pun memberikan implikasi yang signifikan terhadap pendidikan di Indonesia. Dengan menggunakan media audio visual sebagai salah satu alat pembelajaran, guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, khususnya dalam pembelajaran tata cara berwudhu. Selain itu, penggunaan media audio visual dapat memberikan variasi pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. Namun perlu diingat bahwa Media audio visual dapat efektif jika digunakan secara tepat dan disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran. Kombinasi dengan metode pengajaran lainnya dan penyesuaian yang tepat dapat membantu memaksimalkan manfaatnya dalam proses pendidikan.

Daftar Pustaka

- Afiah, A., Pratama, M. M., & Nurhasanah, R. (2019). Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Pada Kelompok B Di Ra Asiah Kota Pekanbaru. *Generasi Emas*, 2(1), 71. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3303](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3303)
- Amir, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Wudhu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Peserta Didik Kelas II Di SDN 012 Kanang.
- Ariska. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Skripsi Siswa Kelas Ii Di SDN 161 Lampuawa Kabupaten Skripsi*.
- Hamimah, N. (2021). *Pengembangan media video pembelajaran materi wudhu untuk siswa kelas vii SMP negeri satu atap 1 Seruyan Raya*.
- Kusumawardani, D. (2021). Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 107–118. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14261>
- Mardian, L. (2021). Peningkatan Keterampilan Berwudhu Melalui Media Video Murid Kelas Ii SD Negeri Hamalau 1 Kecamatan Sungai Raya. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru ...*, 1(1), 2418–2432.
- Maryanti, W. (2020). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video Materi Wudhu di MTs Nurul Ulum Warureja Tegal. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama ...*, 1, 43–63.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Rachman, T., & Firmansyah, A. (2021). Media Pembelajaran Interaktif Sifat Wudhu, Tayammum, Dan Shalat Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam Untuk Anak-Anak. *Jurnal Mnemonic*, 4(1), 10–15. <https://doi.org/10.36040/mnemonic.v4i1.3344>
- Rahayu, S., & Denenty, P. (2015). Pengembangan Aplikasi Wudhu Dan Shalat Untuk Anak Menggunakan Sistem Multimedia. *Jurnal Algoritma*, 14(2), 606–612. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.14-2.606>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>